

# Bahan Ajar Prakarya dan Kewirausahaan Berorientasi Potensi Lokal Kabupaten Trenggalek

Niken Karlina Saputri<sup>1</sup>, Wahjoedi<sup>1</sup>, Agung Haryono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 03-05-2018  
Disetujui: 11-07-2018

### *Kata kunci:*

*development of teaching materials;  
workshops and entrepreneurship;  
local potential;  
pengembangan bahan ajar;  
prakarya dan kewirausahaan;  
potensi lokal*

---

### *Alamat Korespondensi:*

Niken Karlina Saputri  
Pendidikan Ekonomi  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: nikenkarlinasaputri@um.ac.id

---

---

## ABSTRAK

**Abstract:** Based on the results of preliminary observations and interviews conducted by researchers, obtained information that the local potential in Trenggalek District still belum maximized by teachers when carrying out learning activities in the classroom. Though the learning of entrepreneurship and entrepreneurship can be used as a means of learners to develop ideas or creative ideas. So the researchers chose to develop teaching materials and entrepreneurship oriented local potential Trenggalek District with the aim that can be used as one way to increase the love of learners to their environment. Based on the research that has been implemented, obtained data that teaching materials developed effectively used to improve insight and entrepreneurship attitude of learners.

**Abstrak:** Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan peneliti, diperoleh informasi bahwa potensi lokal di Kabupaten Trenggalek masih belum dimaksimalkan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dijadikan sarana peserta didik untuk mengembangkan gagasan atau ide kreatifnya. Peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal Kabupaten Trenggalek dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan wawasan dan sikap kewirausahaan.

---

Observasi awal peneliti pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 di SMA Negeri 1 Trenggalek dimulai dari kelas X. Pada observasi awal ini peneliti melihat bahwa peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuai arahan dari guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dari tiga kelas yang ditawarkan untuk dilakukan penelitian, peneliti memilih kelas X IPS 1 untuk dijadikan kelas yang hendak digunakan sebagai tempat penelitian. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pada karakter dan kemampuan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Kelas X IPS 1 merupakan kelas dengan mayoritas peserta didik yang cukup aktif dan antusias dalam pembelajaran. Namun, keaktifan ini tidak sebanding dengan kemampuan berpikir kreatifnya. Masih banyak peserta didik yang punya banyak gagasan atau ide kreatif, namun tidak berani mengungkapkan. Hal ini tentu saja tidak dapat memaksimalkan peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau ide kreatif yang tersimpan dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas X sosial sebagai subjek untuk penelitian pengembangan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat karakteristik mendasar dari peserta didik yaitu cukup aktif selama pembelajaran, namun keaktifan tersebut tidak difasilitasi sarana penunjang belajar yang maksimal. Peserta didik tidak memiliki buku pembelajaran selama proses belajar dan hanya melaksanakan pembelajaran atas arahan dari guru. Padahal buku pembelajaran adalah sarana pendukung yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk memudahkan proses belajar di rumah. Selain itu, buku pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dimiliki oleh guru tidak disesuaikan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar sekolah. Guru hanya mengacu dengan materi dalam buku pembelajaran. Peserta didik mampu mempelajari bahan ajar sesuai petunjuk dan tidak terikat oleh waktu karena sifatnya yang mampu dipelajari sendiri dan penggunaannya yang mudah disebut modul (Prasetya, 2016). Peserta didik secara mandiri mampu mempelajari modul yang disusun khusus dan utuh serta sistematis sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai secara jelas dan terukur melalui program pembelajaran yang disebut modul (Anggraini, 2016).

Peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal Kabupaten Trenggalek dalam bentuk modul sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik untuk mempelajari prakarya dan kewirausahaan serta untuk meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungannya. Peneliti memilih menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan agar mampu mengemukakan pendapatnya sesuai potensi lokal yang hendak dikembangkan. Setelah model pembelajaran ditentukan, peneliti memberitahu guru mata pelajaran untuk menerapkan model tersebut di kelas X IPS 1. Guru pamong menyetujui penerapan model tersebut karena selama ini model tersebut hanya digunakan sebatas pembelajaran biasa dan tidak dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

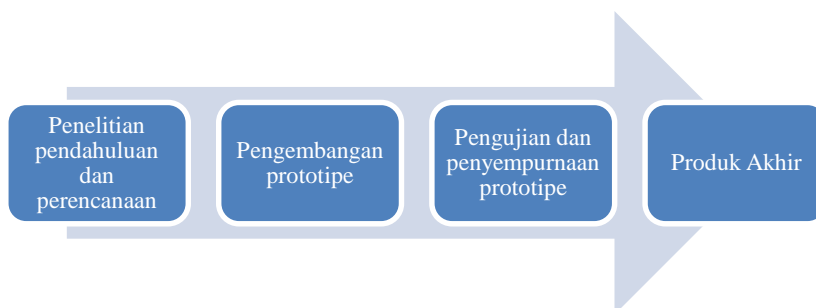
Pemilihan model tersebut juga tidak terlepas dari pembelajaran kontekstual yang juga ingin disisipkan peneliti pada peserta didik. Dikarenakan pembelajaran di kelas akan semakin mudah ketika peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih cepat. Padahal memahami materi baru dengan cepat bukan hal yang mudah. Diperlukan kemampuan ekstra dari guru untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan di sekitar peserta didik.

Depdikbud (2002) menyatakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai materi pembelajaran yang memudahkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Dengan tujuan agar memotivasi peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara pengetahuan dan keterampilannya dalam mengaplikasikan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari (Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2003). Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran kontekstual yang digunakan guru untuk mendorong pengetahuan peserta didik lewat fakta atau kejadian yang mereka alami.

Dengan pelaksanaan PjBL ini pula, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi lokal sesuai gagasan atau ide kreatif yang mereka miliki. Dikarenakan dalam realitanya sarana dan prasarana yang tidak mendukung mampu menghambat sisi kreativitas peserta didik. Sehingga mereka hanya terpaku pada penjelasan dan perintah dari guru tanpa ada keinginan untuk mengembangkan produk yang hendak mereka buat. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas X sosial pada SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai subjek untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

## METODE

Penjabaran mengenai masalah yang ditemukan peneliti diuraikan dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif dikarenakan peneliti mengumpulkan data baik lisan maupun tertulis dari ahli materi, praktisi materi, ahli desain pembelajaran, dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Desain Based Research* (DBR) dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Prosedur penelitian pengembangan, seperti tampak pada gambar 1.



**Gambar 1. Alur Penelitian Pengembangan**

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik di SMA Negeri 1 Trenggalek kelas X IPS 1 sebanyak 34 orang. Peserta didik tersebut terdiri atas peserta didik dengan kategori prestasi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kemampuan akademik. Pemilihan tersebut berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan observasi awal di kelas.

Data dalam penelitian ini berupa data secara lisan maupun tertulis. Data yang diambil oleh peneliti, meliputi (1) kevalidan bahan ajar yang diperoleh dari lembar validasi oleh ahli materi, praktisi materi (ahli lapangan), dan ahli desain pembelajaran, (2) kemenarikan produk yang didapat berdasarkan lembar angket yang diperoleh dari tanggapan peserta didik, dan (3) keefektifan produk yang diperoleh dari nilai tes formatif peserta didik. Validitas dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Malang, ahli desain pembelajaran yaitu dosen Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, dan praktisi materi (ahli lapangan) yaitu guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA Negeri 1 Trenggalek.

Masing-masing ahli diberikan lembar validasi untuk perbaikan produk sebelum digunakan untuk uji lapangan di sekolah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu tes, angket, dan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal hingga setelahnya. Wawancara digunakan untuk memperoleh data guna melihat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penggunaan bahan ajar.

Setelah semua data telah dikumpulkan, tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan semenjak awal saat peneliti masih merencanakan pembelajaran dan pembuatan produk, selama penelitian menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dan setelah pengumpulan data selesai. Tujuan analisis data pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang pasti mengenai perubahan pada proses pembelajaran sesuai harapan peneliti.

## HASIL

Setelah penelitian dilakukan dan semua data telah dikumpulkan, peneliti mengolah berbagai data baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh selama penelitian dijabarkan pada tabel 1, 2, dan 3.

**Tabel 1. Validasi oleh Ahli Materi**

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria
1.	Isi	85%	Sangat valid/layak
2.	Penyajian	100%	Sangat valid/layak
3.	Manfaat	89%	Sangat valid/layak

**Tabel 2. Validasi oleh Praktisi Materi**

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria
1.	Isi	90%	Sangat valid/layak
2.	Penyajian	100%	Sangat valid/layak
3.	Manfaat	92%	Sangat valid/layak

**Tabel 3. Validasi oleh Ahli Desain Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria
1.	Isi	83%	Sangat valid/layak
2.	Penyajian	88%	Sangat valid/layak
3.	Manfaat	87%	Sangat valid/layak

## Revisi Produk

Produk bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal Kabupaten Trenggalek ini telah dikembangkan melalui uji validasi ahli materi, praktisi materi, dan media pembelajaran. Dari proses pengujian dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi guna meningkatkan kualitas bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal Kabupaten Trenggalek. Berikut pemaparan revisi yang dilakukan pada bahan ajar berupa.

### *Revisi pada Uji Validasi Ahli dan Praktisi*

Revisi ini meliputi revisi dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, serta praktisi materi berupa penambahan bahasan mengenai pengenalan potensi lokal Kabupaten Trenggalek, baik penambahan secara materi maupun gambar yang mendukung materi, serta penambahan buku rujukan, perbaikan proporsi gambar serta menambahkan nama dan sumber gambar yang belum ada.

### *Revisi Produk pada Uji Kelompok Kecil*

Revisi pada uji kelompok kecil sebatas ukuran buku yang dibuat lebih kecil agar lebih praktis.

### *Revisi pada Uji Lapangan*

Revisi pada uji kelompok besar atau uji lapangan sebatas memperbaiki penggunaan kata atau kalimat yang salah ketik dan gambar pendukung materi yang terlalu kecil.

## PEMBAHASAN

Bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal ini dikembangkan dalam bentuk modul cetak dengan materi mengenai perencanaan usaha dan sistem pengolahan makanan khas daerah dengan memanfaatkan potensi lokal Kabupaten Trenggalek. Modul telah direvisi sebanyak tiga kali revisi pertama diperoleh dari ahli materi, praktisi materi (ahli lapangan) dan desain pengembangan. Ahli materi merupakan dosen ekonomi, praktisi materi (ahli lapangan) meliputi guru yang mengajar prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Trenggalek dan ahli desain pembelajaran adalah dosen teknologi pembelajaran, revisi kedua diperoleh dari uji kelompok kecil meliputi enam peserta didik di SMA Negeri 1 Trenggalek dengan kemampuan yang heterogen (dua dengan kemampuan rendah, dua dengan kemampuan sedang, dan dua dengan kemampuan tinggi), revisi ketiga diperoleh dari hasil uji kemenarikan produk pada subjek uji coba yaitu peserta didik kelas X sosial pada SMA Negeri 1 Trenggalek sebanyak 34 orang.

Berdasarkan lembar validasi yang diisi, ketiga ahli dan praktisi telah mengatakan bahwa bahan ajar sangat valid/layak untuk dipergunakan selama penelitian. Hal ini dibuktikan dari tabel 1, 2, dan 3 di atas. Nilai persentase yang diperoleh dari ahli materi adalah 85% untuk kelayakan isi atau materi, 100% untuk kelayakan penyajian, dan 89% untuk kemudahan kegunaan dan manfaat. Menurut praktisi materi (ahli lapangan) bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal memperoleh nilai persentase sebesar 90% untuk kelayakan isi atau materi, 100% untuk kelayakan penyajian, dan 92% untuk kemudahan kegunaan dan manfaat, sedangkan menurut ahli desain pembelajaran diperoleh nilai persentase sebesar 83% untuk kelayakan isi atau materi, 88% untuk kelayakan penyajian, dan 87% untuk kemudahan kegunaan dan manfaat.

Analisis data hasil uji kemenarikan produk menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala *likert* 1—4. Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang memiliki nilai persentase antara 80%—100%, sedangkan tiga orang nilai persentasenya antara 60%—79%. Secara keseluruhan, sebesar 84% menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik sangat tertarik terhadap penggunaan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal sudah dapat dikatakan berhasil sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti.

Analisis data hasil uji keefektifan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa skor dari hasil tes formatif yang telah diberikan peserta didik. Gambar 2 menunjukkan bahwa hanya satu anak yang memiliki nilai dibatas KKM, sedangkan 33 anak memiliki nilai di atas 75. Hasil analisis menunjukkan keefektifan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal termasuk dalam kategori efektif.

### SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berjalan dengan baik. Terbukti dengan meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap potensi lokal Kabupaten Trenggalek. Pengembangan bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas X semester genap. Bahan ajar prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal adalah modul yang valid, praktis, dan efektif terbukti dari hasil uji validitas, kemenarikan produk, dan keefektifan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa (1) apabila bahan ajar dipergunakan di sekolah atau daerah lain maka harus memerhatikan karakteristik sekolah dan potensi lokal daerahnya masing-masing, (2) pengembangan elektronik modul prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal yang dapat diakses melalui *handphone* peserta didik, dan (3) sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru sudah memahami sintaks pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berorientasi potensi lokal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anggraini, F. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6, 25–30.
- Depdikbud. (2002). *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PGSM.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI.
- Prasetya, E. R. (2016). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK., 6, 154–161. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/9552/8012>.
- Solalipu, A. A. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Kontekstual Bernuansa Asas Kekeluargaan*. Universitas Negeri Malang.